

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Rasisme menurut KBBI adalah paham atau golongan yang menerapkan penggolongan atau pembedaan ciri – ciri fisik dalam masyarakat. Rasisme merupakan sebuah penyakit yang tidak pernah menghilang dari masyarakat dan sudah mendarah daging di dalam kehidupan masyarakat multikultur di seluruh belahan dunia.<sup>1</sup> Rasisme sendiri sudah mengambil aksi di berbagai tempat dalam berbagai bentuk seperti rasisme yang dilakukan Adolf Hitler yang berujung pada pembantaian terhadap kaum Yahudi di Jerman, rasisme terhadap kaum Tionghoa di Indonesia, rasisme terhadap orang Asia yang terjadi di Amerika dan salah satu fenomena yang ingin dibahas penulis dalam penelitian ini adalah rasisme terhadap kaum berkulit hitam yang sedang marak terjadi di Amerika dan mengambil bentuk dalam sebuah gerakan yaitu gerakan *Black Lives Matter*.

*Black Lives Matter* merupakan gerakan sosial internasional yang dibentuk pada tahun 2013 di Amerika yang berdedikasi untuk memerangi rasisme dan kekerasan terhadap kaum berkulit hitam, khususnya dalam bentuk kebrutalan polisi. Nama *Black Lives Matter* menyoroti perlakuan yang dianggap sebagai

---

<sup>1</sup> “Rasisme Adalah Doktrin Superioritas Ras Tertentu Atas Ras Lain, Pelajari Selengkapnya,” *Merdeka.com*, last modified December 1, 2020, accessed November 12, 2021, <https://www.merdeka.com/jatim/rasisme-adalah-doktrin-superioritas-ras-tertentu-atas-ras-lain-pelajari-selengkapnya-klm.html>.

tindakan diskriminasi terhadap kaum berkulit hitam dalam kehidupan sehari – hari dan juga menyoroti berbagai kasus kebrutalan polisi dan menuntut agar masyarakat menghargai kehidupan dan hak kaum berkulit hitam selayaknya mereka menghargai kehidupan dan hak kaum berkulit putih.<sup>2</sup> Dengan memerangi dan melawan perlakuan rasisme, gerakan ini percaya bahwa hal ini akan menciptakan ruang untuk imajinasi dan inovasi kaum berkulit hitam, membawa kegembiraan dan peningkatan terhadap kualitas kehidupan kaum berkulit hitam.

Gerakan ini merupakan suatu bentuk perlawanan yang ikonik pada zaman modern sekarang. Gerakan ini dimulai pada 13 Juli, 2013 dimana Patrisse Cullors, Alicia Garza, dan Opal Tometi mengunggah tagar *BlackLivesMatter* terkait kasus penembakan yang dilakukan oleh George Zimmerman terhadap Trayvon Martin yang merupakan remaja yang tidak bersenjata. Hal ini bermula pada tanggal 26 Februari 2012 di Sanford, Florida, ketika Martin baru saja keluar dari toko serba ada dan kemudian diperhatikan oleh Zimmerman yang merupakan sukarelawan penjaga lingkungan keturunan Jerman dan Peru. Zimmerman kemudian menghubungi kepolisian Sanford menyebutkan bahwa telah terjadi perampokan di lingkungan tersebut oleh seseorang yang mencurigakan yang sedang berjalan – jalan dan mengamati lingkungan sekitar dan menyebut Martin sebagai orang yang berniat tidak baik dan menggunakan narkoba. Kepolisian Sanford telah memerintahkan Zimmerman untuk tidak mengikuti Martin, namun Zimmerman melakukan mengambil tindakan sepihak melalui kekerasan yang berujung kepada

---

<sup>2</sup> “Black Lives Matter,” *Encyclopædia Britannica* (Encyclopædia Britannica, inc., n.d.), accessed November 12, 2021, <https://www.britannica.com/topic/Black-Lives-Matter>.

penembakan terhadap Martin dari jarak dekat menyebabkan kematian Martin. Ketika polisi tiba, Zimmerman berargumen bahwa dia telah diserang oleh Martin, yang tidak bersenjata, dan menembak untuk membela diri. Hal ini menyimpulkan bahwa polisi tidak dapat menahan Zimmerman karena undang-undang di Florida mengizinkan pembelaan diri dan polisi membebaskannya.<sup>3</sup> Dari kejadian ini, tagar *Black Lives Matter* mulai mendominasi media sosial khususnya *Twitter* dan tagar ini mendapatkan daya tarik dari internet sepanjang tahun 2013, dan pada akhirnya menjadi momentum bagi masyarakat dunia untuk mengeskpresikan emosi mereka sebagai tanggapan terkait kematian orang berkulit hitam di tangan polisi. Gerakan ini kemudian semakin menjadi perhatian masyarakat setelah terjadinya penembakan terhadap *Michael Brown* oleh aparat kepolisian di Ferguson pada tanggal 9 Februari 2014.<sup>4</sup>

Pada tanggal 9 Februari 2014, Michael Brown dan temannya Dorian Johnson meninggalkan Ferguson Market dimana video pengawasan menunjukkan bahwa Brown mencuri beberapa batang rokok yang kemudian didatangi oleh polisi yang bernama Darren Wilson yang kemudian berbicara melalui jendela mobilnya memberitahu kedua pemuda tersebut untuk pindah ke trotoar karena Darren melihat Brown cocok dengan deskripsi tersangka dalam pencurian toko. Kemudian terdapat pertengkaran antara Darren dan Brown yang berdiri di dekat jendela mobil. Johnson mengatakan bahwa Darren mencengkram leher Brown melalui jendela mobilnya,

---

<sup>3</sup> "Shooting of Trayvon Martin," *Encyclopædia Britannica* (Encyclopædia Britannica, inc., n.d.), accessed October 4, 2021, <https://www.britannica.com/event/shooting-of-Trayvon-Martin>.

<sup>4</sup> Alvin B. Tillery, "What Kind of Movement Is Black Lives Matter? The View from Twitter," *The Journal of Race, Ethnicity, and Politics* 4, no. 2 (2019): 297-323.

mengancamnya dan kemudian menembaknya dimana terdapat dua tembakan dari dalam kendaraan, satu kemungkinan mengenai ibu jari Brown, dan yang lainnya meleset darinya. Kemudian Brown dan Johnson melarikan diri dengan Darren mengejar mereka tidak lama kemudian. Setelah pengejaran beberapa saat, Brown berhenti dan berbalik arah ke Darren dengan mengangkat tangan namun menurut Johnson, Wilson kemudian menembak Brown beberapa kali hingga Brown terjatuh ke tanah. Peristiwa ini kemudian memancing kemarahan seisi kota Ferguson dan kemudian menggunakan slogan "Angkat tangan, jangan tembak".<sup>5</sup>

Tahun 2014 – 2016 merupakan tahun dimana *Black Lives Matter* telah berkembang menjadi jaringan nasional dengan lebih dari 30 cabang di Amerika. Harapan dari gerakan ini adalah supaya gerakan ini menjadi jaringan nasional, segala bentuk diskriminasi terhadap ras berkulit hitam dapat terselesaikan secara perlahan dan publik disadarkan bahwa dari gerakan ini. Perlakuan diskriminasi menurut *Black Lives Matter* masih dianggap ada terhadap ras berkulit hitam hingga sekarang. *Black Lives Matter* menjadi sebuah gerakan yang mendapatkan perhatian dunia setelah kasus kebrutalan aparat kepolisian terhadap ras Afrika – Amerika yang terjadi pada tahun 2020 yang melibatkan kekerasan yang berujung pada kematian George Floyd.

Pada tanggal 25 Mei, 2020, seorang pria kulit hitam berusia 46 tahun yang bernama George Floyd dibunuh di dekat persimpangan East 38th Street dan

---

<sup>5</sup> "What Happened in Ferguson?," *The New York Times* (The New York Times, August 13, 2014), last modified August 13, 2014, accessed November 12, 2021, <https://www.nytimes.com/interactive/2014/08/13/us/ferguson-missouri-town-under-siege-after-police-shooting.html>.

Chicago Avenue di lingkungan Powderhorn Park di Minneapolis, Minnesota, oleh Derek Chauvin, yang merupakan polisi di daerah Minneapolis. Floyd diduga menggunakan uang kertas \$20 dollar palsu sehingga Chauvin memutuskan untuk menangkap Floyd. Namun Chauvin menggunakan kekerasan dengan cara berlutut di leher Floyd selama lebih dari sembilan menit sementara Floyd diborgol dan terbaring telungkup di jalan. Floyd kemudian mengeluh bahwa dia memiliki *claustrophobia* dan tidak bisa bernapas. Chauvin terus menekan leher Floyd dengan lututnya hingga Floyd berhenti berbicara dan akhirnya tidak bergerak. Meskipun demikian, Chauvin mengabaikan permintaan dari para pengamat untuk mengangkat lututnya dari leher Floyd. Kejadian ini menjadi titik meledaknya gerakan *Black Lives Matter* yang menuntut keadilan dalam menyuarakan antirasial. Pembunuhan Floyd menyebabkan protes di seluruh dunia terhadap kebrutalan polisi, rasisme polisi, dan kurangnya akuntabilitas polisi.<sup>6</sup>

Perkembangan penolakan rasisme terhadap ras berkulit hitam hingga saat ini sudah sangat berkembang hingga mencapai kepada tingkat pembentukan undang-undang yang menghapus diskriminasi terhadap kaum berkulit hitam di Amerika yang dibentuk pada masa gerakan hak sipil, bahkan orang berkulit hitam kini memiliki hak untuk memaksimalkan potensi terhadap haknya dalam segala aspek kehidupan seperti kesempatan untuk mendapatkan edukasi yang layak, kesempatan untuk menjabat dalam pemerintahan, dan kesempatan untuk menikmati segala fasilitas umum yang disediakan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa

---

<sup>6</sup> The New York Times, "How George Floyd Died, and What Happened Next," *The New York Times* (The New York Times, September 8, 2020), last modified September 8, 2020, accessed November 12, 2021, <https://www.nytimes.com/article/george-floyd.html>.

hingga kini ras berkulit hitam masih diguncangkan dengan adanya kasus pembunuhan George Floyd yang baru saja terjadi dan memicu kemarahan dunia internasional. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini *Black Lives Matter* menganggap adanya diskriminasi atau rasisme institusional terhadap ras berkulit hitam yang masih saja terjadi pada zaman sekarang di Amerika. Padahal diskriminasi itu sendiri sudah dianggap selesai ketika *Civil Right Act* telah disahkan pada tahun 1964 walaupun memang rasisme belum sepenuhnya terlepas dalam kehidupan sehari – hari di Amerika. Lantas dari sini, gerakan *Black Lives Matter* perlu diteliti lebih lanjut untuk menjawab 2 rumusan masalah berikut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi yang sudah diberikan diatas, maka penelitian ini menyarankan beberapa pertanyaan:

1. Apa itu gerakan *Black Lives Matter*?
2. Bagaimana gerakan *Black Lives Matter* memberikan dampak terhadap perlawanan rasisme global?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab dari munculnya gerakan *Black Lives Matter* di Amerika Serikat sementara juga mengidentifikasi strategi gerakan *Black Lives Matter* dalam melawan rasisme di Amerika selaku negara hegemoni. Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi pengaruh gerakan *Black Lives Matter* terhadap pengurangan tindakan rasisme di Amerika. Berdasarkan penelitian ini, hasil yang didapatkan akan memberikan informasi seberapa signifikan gerakan *Black Lives*

*Matter* sebagai gerakan sosial baru dalam melawan rasisme terhadap ras berkulit hitam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan ini akan meningkatkan kesadaran pembaca mengenai isu rasisme terhadap ras berkulit hitam yang masih berlanjut hingga saat ini. Penelitian ini meliputi alasan, dampak, dan tujuan gerakan *Black Lives Matter* sebagai strategi untuk melawan isu rasisme. Dengan menjelaskan aspek – aspek diatas, penulis percaya bahwa penelitian ini dapat berkontribusi sebagai penuntun dan referensi terhadap ide dan kebijakan mendatang yang dapat diimplementasikan oleh seluruh pihak dalam melawan diskriminasi terhadap ras berkulit hitam.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, yang terdiri dari:

##### **Bab I :**

Pada bab ini, penulis akan membahas dan menjelaskan tentang latar belakang dari topik penelitian yang dipilih, merumuskan dua pertanyaan penelitian, dan juga menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian.

##### **Bab II :**

Pada bab yang kedua, penulis menyusun kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari dua bagian yaitu tinjauan pustaka yang merupakan pemaparan dari penelitian – penelitian sebelumnya serta teori dan konsep yang akan membantu penulis menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

**Bab III :**

Pada bagian ketiga, penulis akan menguraikan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini.

**Bab IV :**

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan isi dari penelitian yaitu menjelaskan mengenai apa itu gerakan *Black Lives Matter*, dan membahas pengaruh apa yang akan diberikan gerakan tersebut terhadap perlawanan rasisme global.

**Bab V :**

Pada bagian kesimpulan dan saran, penulis akan memaparkan dan menyimpulkan secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.